

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan (Kasmir, 2011 : 19).

Banyaknya wirausaha yang bermunculan dan perusahaan yang memproduksi barang yang sama pada situasi pasar saat ini menunjukkan adanya tingkat persaingan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan wirausaha dalam menghadapi tantangan tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan berwirausaha itu sendiri dan salah satunya yang memegang peranan penting adalah kemampuan di bidang pemasaran dan bagaimana strateginya dalam berwirausaha.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yang selama ini adalah pertumbuhan kredit konsumsi melebihi kredit investasi. Hal ini merupakan kondisi yang tidak

sehat baik bagi ekonomi daerah maupun ekonomi negara. Pertumbuhan kredit konsumsi yang lebih tinggi tanpa diimbangi investasi yang juga tinggi mendorong impor barang konsumsi yang lebih tinggi sehingga tujuan peningkatan perekonomian bangsa menjadi terhambat. Meningkatnya konsumsi dalam negeri seharusnya disikapi sebagai kesempatan pengembangan pemenuhan kebutuhan dalam negeri dengan lebih meningkatkan usaha dan investasi. Wirausaha yang dikenal sebagai pihak yang pandai memanfaatkan kesempatan semestinya banyak mengambil bagian disini. Bersama pemerintah seharusnya masyarakat berkewajiban meningkatkan taraf hidupnya dengan cara-cara yang halal, lebih elastis, sistem kerjasama yang menguntungkan, efisien, mengedepankan moral serta komitmen yang kuat mendorong wirausaha (Antonio dan Djakfar, 2010).

Pendukung kewirausahaan dalam Islam sangat mengapresiasi investor, inisiator bisnis (Kuran, 2008) sebagaimana tercantum pada Al-Quran surat Al Jumuah 10:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

Dari sudut pandang Islam dorongan investasi dan peningkatan kekayaan dalam Islam harus diimbangi oleh kemaslahatan bagi lingkungan. Tatacara berbisnis (*bermuamalah*) menempatkan keseimbangan antar kepentingan pribadi dan kepentingan sosial (Gani, 2005) atau memaksimalkan *masalahah* atau *falah* yang merupakan konsep yang lebih luas tentang keuntungan atau manfaat (*utilitas*) (Ahmed, 2002:11). Islam tidak melarang umatnya untuk memperbanyak

harta, tetapi harus diimbangi oleh pemikiran terhadap hak orang lain terutama kaum miskin. Bisnis dalam Islam mempunyai aturan khusus terutama pada larangan terhadap hal yang diharamkan, menjunjung tinggi etika dan mencintai lingkungan. Ini merupakan keindahan Islam sehingga wirausaha juga bisa menjadi *rahmatan lil alamien*.

Dalam pengambilan keputusan investasi, seorang wirausaha muslim menggunakan konsep asas transaksi syariah yang berupa asas persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*) dan universalisme (*syumuliyah*) (Wirosa, 2009: 91). Konsep ini digunakan sebagai acuan bagi transaksi keuangan syariah di Indonesia, namun belum banyak diuji secara empiris sebagaimana kebanyakan konsep manajemen investasi syariah yang memang masih banyak berupa konsep.

Berinvestasi terutama dalam konteks Islam akan mengandung risiko sebagai konsekuensinya. Konsep dasar tentang risiko dalam bisnis Islami dibahas oleh Al-Suwailem yang menyatakan bahwa pada prinsipnya, Islam menganut paham bahwa dalam melakukan apapun termasuk bisnis, muslim harus menjalankan usaha sebaik-baiknya termasuk mengikuti aturan etika Islam (asas transaksi syariah), sementara hasilnya (termasuk risikonya) serahkan pada ketentuan Allah SWT semata. Meskipun demikian, bisnisan Islami haruslah *educated risk taker* (Sami Ibrahim Al-Suwailem, 2000). Dengan demikian, risiko harus tetap diperhitungkan. Teori Planned Behavior dari Ajzen dan Fishbein menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Meskipun

demikian, seseorang yang mempunyai sikap suka kepada risiko dalam situasi tertentu bisa saja tidak melakukan pengambilan keputusan berisiko.

Dalam menjalankan bisnisnya wirausaha muslim banyak dihadapkan pada problem pengambilan keputusan pada berbagai area seperti manajemen pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan sebagainya. Yadzipour (2010), dalam bukunya juga menyatakan bahwa tiga hal besar yang harus dihadapi entrepreneur adalah keputusan ketika memulai usaha, ketika berinvestasi dan ketika akan keluar dari bisnis. Dalam penelitian ini kajian tentang pengambilan keputusan investasi menjadi penting bagi wirausaha yang secara konsep harus menjanjikan keuntungan yang lebih besar dimasa datang dengan berdasarkan asas transaksi syariah.

Hasil penelitian Jean dan Claudio menunjukkan bahwa faktor lamanya pendidikan formal mempunyai pengaruh negatif pada sikap terhadap risiko individu. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pendidikan atau ilmu yang lebih luas maka para wirausaha dapat menghadapi resiko itu dengan baik. Sehingga para wirausaha muslim dapat menentukan keputusan investasi yang akan diambil dengan menerapkan asas transaksi syariah.

Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah industri unggulan antara lain industri *fashion* (tas, baju, sepatu/sandal), logam, makanan. Semua jenis industri berkembang baik di Sidoarjo, industri *fashion* dan makanan tersebut telah menjadi tujuan wisata. Sementara itu, sentra industri logam-nya menjadi percontohan dan area studi banding dari berbagai daerah lain di Indonesia.

Terlepas dari bencana yang melanda daerah Sidoarjo yang dikenal sebagai Lumpur Lapindo, potensi daerah, sumber daya dan pasar masih cukup baik. Demikian pula, faktor kultural dan agama agaknya juga mendukung berkembangnya bisnis di daerah-daerah. Masyarakat Sidoarjo yang masih melanggengkan kekhasan keagamaan seperti pengajian, tahlil, ziarah kyai atau makam wali, jika dilihat merupakan masyarakat yang juga mengembangkan bisnis dengan gigih. Sejumlah besar pengusaha atau wirausaha hidup makmur di Sidoarjo, yang secara langsung maupun tidak langsung juga mengembangkan daerah, memakmurkan masyarakat sehingga Kabupaten Sidoarjo dapat menjadi kabupaten yang cukup kaya dan dinamis. Sehingga perlu pengambilan keputusan investasi untuk mendukung perkembangannya.

Berbagai isue tentang perilaku wirausaha muslim saat melakukan pengambilan keputusan investasi dan bagaimana mereka melakukannya, faktor-faktor apa saja yang mereka pertimbangkan dengan berdasarkan asas transaksi syariah merupakan alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan menggali apakah variabel sikap terhadap risiko (*attitude toward risk*), serta variabel agama yang diwujudkan dalam bentuk syariah Islam mampu memperjelas perilaku wirausaha muslim di Sidoarjo dalam mengambil keputusan investasi. Hal tersebut menarik sekaligus menjadi tantangan untuk dieksplorasi, diuji, diverifikasi dan hasilnya dapat dilaporkan sebagai salah satu sumbangan bagi pengembangan ilmu keuangan keperilakuan (*behavioral finance*) mengingat masih belum banyaknya penelitian semacam ini. Untuk tujuan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dan diberi judul : **“PENGARUH PENERAPAN ASAS**

TRANSAKSI SYARIAH TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI” (Studi pada Wirausaha Muslim Di Kabupaten Sidoarjo).

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah asas transaksi syariah mempengaruhi sikap terhadap risiko?
2. Apakah asas transaksi syariah mempengaruhi pengambilan keputusan investasi?
3. Apakah sikap terhadap risiko mempengaruhi pengambilan keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh asas transaksi syariah pada sikap terhadap risiko.
2. Mengetahui pengaruh asas transaksi syariah pada pengambilan keputusan investasi.
3. Mengetahui pengaruh asas transaksi syariah terhadap risiko pada pengambilan keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara empiris dan teoritis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan membawa manfaat bagi penulis dalam hal memahami pengaruh penerapan asas transaksi syariah dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Pembaca atau Peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan juga akan memberikan tambahan referensi maupun pengetahuan si pembaca, dan menjadi sumbangan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mungkin ingin menggunakan judul yang masih berkaitan atau bahkan sama dengan penelitian ini sendiri.

3. Bagi pemerintah dan penasehat wirausaha

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan pemerintah dan penasehat wirausaha dalam memberikan pembiayaan bagi wirausaha.

4. Bagi Wirausaha Muslim

Bagi Wirausaha Muslim penelitian ini dapat di ambil manfaatnya sebagai gambaran yang cukup baik dalam konteks pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian berupa alasan yang topik permasalahan, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan ulasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Teori diuraikan secara sistematis yang disusun mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang khusus yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pikiran yang ada pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka yang dijadikan pedoman penyelesaian masalah penelitian terdiri dari tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah. Pada bab ini diuraikan tentang prosedur tahap penelitian ini diawali dengan identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran subjek yang diteliti, analisis data beserta pembahasan dari data yang telah dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini tentang kesimpulan dari hasil pembahasan data yang telah dianalisis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.